

## **BAB II. SEJARAH PEMBENTUKAN TENTARA PETA DAN OPINI MASYARAKAT**

### **II.1 Definisi Sejarah**

Sejarah adalah merupakan sebuah pengetahuan atau peristiwa di masa lalu dalam kurun waktu yang sangat lama sejarah sangat erat sekali dengan suatu fenomena yang terjadi pada saat itu, memiliki jasa dan pengorbanan yang amat besar banyak pula menurut kalangan ahli yang mendefinisikan sejarah walaupun pemaknaan masih tetap atau hampir sama.

Menurut KBBI (2016) pengertian sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang benar terjadi pada masa lampau yang mempunyai asal-usul keturunan dan kejadian kejadian yang mengandung peristiwa penting.

Menurut Moh. Hatta seperti dikutip Zakky (2018) menjelaskan, sejarah merupakan perwujudan yang terjadi pada masa lampau, bukan hanya melahirkan kriteria kejadian masa lalu sebagian manusia tetapi menjadi suatu tumpuan hidup masa lampau, dan mengandung berbagai macam dinamika serta berisi problematika pelajaran bagi suatu bangsa berikutnya.

- Menurut Pakar  
Ibnu Khaldun, sejarah merupakan sebuah catatan umum yang mengulas terkait masyarakat umum yang terjadi pada watak dan sifat itu sendiri pada peradaban manusia.
- Aristoteles, sejarah adalah sebuah kejadian kronologi pada masa lampau yang meliputi peristiwa penting, yang mempunyai catatan penting dan bukti nyata yang tersusun rapih dan meluas.
- Leopold Von Ranke, mendefinisikan secara mengerucut sejarah itu adalah suatu peristiwa yang benar terjadi adanya pada masa lampau.

Menurut uraian-uraian diatas mendeskripsikan sejarah oleh para ahli, maka dapat disimpulkan sejarah adalah sebuah peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi pada masa lampau yang dialami oleh manusia dan tidak akan pernah berubah ataupun terulang kembali dan akan terkenang sepanjang masa hidup manusia.

## **II.2 Sejarah dan Pembentukan Tentara PETA**

Perang Dunia II pada tanggal 5 Mei 1942 merupakan sebuah malapetaka bagi Jepang, yang telah melakukan pertempuran di pulau Midway, dimana sebelumnya Jepang melakukan serangan terhadap Amerika Serikat di pangkalan armada Pearl Harbour, pada tanggal 8 Desember 1941 yang kemudian disusul oleh serangan serangan Jepang dengan gerakan cepat kearah selatan. Sekutu menyerang balik Jepang dari arah selatan dan timur, yang menyebabkan terjadinya kelumpuhan pada armada Jepang dan berakhir nya Jepang kewalahan untuk mempertahankan wilayah-wilayah yang telah Jepang kuasai. Pada tanggal 11 januari 1942 Tentara Jepang mendarat di Tarakan Indonesia dan berhasil mengusir pihak sekutu di wilayah-wilayah yang telah dikuasai Belanda serta berhasil menduduki Indonesia secara penuh (Abdurrachman, 1996, h.51).



Gambar II.1 Serangan Jepang terhadap Amerika  
Sumber : <http://maritimnews.com/wp-content/uploads/2016/12/pearl-harbour-1.jpg>  
(Diakses Pada 31/01/2019)

Abdulgani (1996). Berpendapat bahwa Ada tiga kekuatan yang menyebabkan lahirnya Tentara PETA. Pertama adalah kekuatan internasional yang mendesak Tentara Jepang pada Agustus 1943. Jepang kalah dan diusir dari kepulauan Alexian. Sedangkan dipasifik Tengah, Armada Amerika bersiap mendekati Filipina, serta diberbagai wilayah lainnya pihak sekutu berhasil mengambil alih kekuasaan, dan bagian kepulauan lainnya seperti dibagian timur Indonesia berhasil diserbu oleh pasukan sekutu, Amerika melakukan serangan-serangan udaranya ke bagian wilayah yang telah dikuasai Jepang.

Kedua, disamping kekuatan militer Jepang yang terdesak mereka membutuhkan tambahan personil dari rakyat untuk mempertahankan wilayah-wilayah kekuasaan lainnya, pembentukan *Heiho* yang sudah dimulai sejak tahun 1942 masih dirasa kurang memadai dalam pasukan pertahanan, dipikirkan oleh mereka dibutuhkan pasukan-pasukan yang berkualitas yang bisa memobilisasi pertahanan Jepang dalam kecakapan militer.

Ketiga, adanya suatu semangat nasionalisme dari bangsa Indonesia yang cinta akan tanah airnya yang begitu menyala-nyala, terutama yang terjadi di pulau Jawa khususnya sejak berdirinya PUTERA atau pusat tenaga rakyat yang dibentuk pada bulan Maret 1942, dibawah pimpinan Empat-Serangkai yaitu, Soekarno, Bung Hatta, K.H Mansyur dan Ki Hajar Dewantara. Semangat nasionalisme dan patriotisme inilah yang mendesak pemuda-pemuda dan rakyat Indonesia untuk segera diberikan latihan militer, sebagai syarat mutlak membangkitkan lagi jiwa kebangsaan dalam kemiliteran yang konkret (h, 21).

Ketiga desakan inilah yang akhirnya melahirkan PETA. Desakan yang ketiga adalah desakan yang paling mendorong dikarenakan banyaknya dukungan dari rakyat Indonesia serta tokoh-tokoh agama yang melopori serta semangat nasionalisme yang menyala-nyala, seperti yang dikatakan Bung Hatta pada pidatonya di lapangan Ikada pada tanggal 3 November 1943 yang dikutip oleh Suwondo (1996) yang menyatakan “Saudara-saudara, *Osamu Sirei* No.44 membukakan kesempatan kita rakyat Indonesia di pulau Jawa, untuk mendapat latihan militer berangsur-angsur, untuk mendapat pendidikan keprajuritan dengan suka dan rela hendaknya kita masuk dalam latihan itu guna membela tanah air kita,

Saudara saudaraku janganlah engkau mengira bahwa kita dijadikan barisan barisan militer untuk kepentingan *Nippon*, dugaan ini salah belaka, tinjaulah soal barisan suka-rela ini dari jurusan keprajuritan akan pembelaan tanah air kita oleh putra – putranya sendiri, sebab itu marilah kita bersiap mengerjakan kewajiban kita sebagai putera bangsa.”

Motivasi Jepang dan pihak Indonesia dalam melahirkan PETA ada perbedaanya, sudah sejak dulu Indonesia mendambakan latihan militer sebagai pangkal untuk melawan penjajahan dan mengejar cita-cita kemerdekaan, tidak hanya secara politik saja namun secara pertahanan militernya, menerima bantuan Jepang dalam bentuk latihan militer bukan berarti berkolaborasi. Sebenarnya bangsa Indonesia tidak menerimanya secara begitu saja tetapi menuntut dan mendesak bantuan itu, agar bangsa Indonesia mendapatkan kemerdekaannya dan inilah kata-kata Soekarno pada saat zaman Jepang yang dikutip Abdulgani (1996) yang mengatakan “*Dai Nippon* memberi bantuan kepada kita untuk mencapai kemerdekaan.

Tetapi walaupun *Dai Nippon* memberi seribu bantuan kepada kita, kalau kita tidak berusaha sendiri dengan hasrat dan kemauan sendiri, maka mustahil kita menjadi suatu bangsa yang kuat, kita tidak mau menerima kemerdekaan itu diberi seperti hadiah saja, kita harus merebut kemerdekaan itu dengan keringat dan darah kita sendiri” demikianlah motivasi rakyat Indonesia untuk menuju kemerdekaan dan membela tanah air kita sendiri.

Sedangkan motivasi Jepang atas pembentukan PETA adalah Jepang ingin mendapat tambahan militer untuk melawan kekuatan sekutu nanti yang akan kembali ke tanah air, setidaknya memiliki pertahana dibagian wilayah belakang yang dapat diserahkan oleh rakyat kita. Sehingga Jepang dapat fokus terhadap kekuatan militernya digaris depan, namun Jepang tidak sepenuhnya percaya kepada bangsa Indonesia bahwa sifat nasionalisme dan patriotismenya tidak dapat diperalat oleh Jepang dengan berdirinya PETA, disamping itu aliran Islamisme diberikan kesempatan seperti Muhammadiyah dan NU diperkenankan berdiri kembali dan gabungan Masyumi dari organisasi-organisasi dan tokoh-tokoh Islam direstui oleh Jepang.

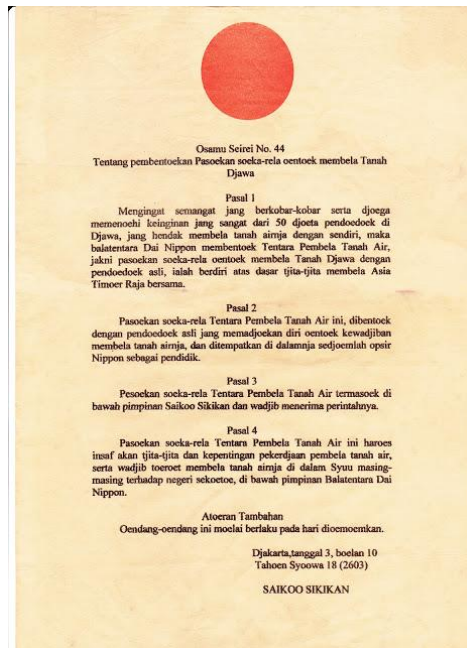
Malahan panji ataupun bendera PETA diberikan warna hijau dengan gambar bulan dan bintang berwarna putih, dengan matahari ditengah dengan bersinar merah kearah segala penjuru. Undang-undang pembentuka PETA tidak menyebar kata Indonesia, akan tetapi PETA sebagai pasukan sukarela yang membela tanah Jawa dengan penduduk asli pribumi atas dasar cita-cita membela Asia Timur Raya bersama-sama.

Pembentukan Tentara PETA berawal dari surat Gatot Mangkupraja kepada pemimpin tertinggi Tentara Jepang yaitu *Gunseikan*. Isi dari surat tersebut adalah permohonan pembentukan Tentara sukarela yang beranggotakan barisan pemuda Indonesia untuk menjaga tanah air dari ancaman sekutu dalam perang Asia Raya.



Gambar II.2 Gatot Mangkupraja  
Sumber : <https://bit.ly/2WEfWtF>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

Permintaannya dipenuhi oleh Jepang yang kemudian melahirkan Tentara PETA, Gatot Mangkupraja merasa ini saatnya bangsa Indonesia maju bersama Jepang dalam melawan Tentara Sekutu atas usulan tersebut akhirnya Jepang pada tanggal 3 Oktober 1943 mengeluarkan Osamu Sirei No.44 mengenai pembentukan Tentara PETA yang isinya sebagai berikut.



Gambar II.3 *Osamu Sirei No.44*  
Sumber : <https://bit.ly/2I3nAcT>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

1. Tentara PETA beranggotakan warga Negara Indonesia (Penduduk asli) dari atas sampai bawah.
2. Tentara PETA akan ditempatkannya militer Jepang untuk melatih
3. Tentara PETA ditempatkan langsung dibawah panglima Tentara, lepas dari badan manapun juga.
4. Tentara PETA merupakan Tentara territorial dengan kewajiban mempertahankan masing-masing daerahnya.
5. Tentara PETA di masing masing daerah harus siap untuk melawan sampai mati setiap musuh yang menyerang.

Pembentukan PETA didorong oleh beberapa faktor diantaranya faktor dalam dan juga faktor luar, yaitu Jepang sendiri membutuhkan bantuan militer dalam menghadapi perang Asia, Perang Asia Timur Raya adalah perang bagi seluruh bangsa Asia yang mana berjuang bersama-sama dalam mewujudkan kemenangan dan ikut serta dalam mencapai kemenangan akhir.

### II.2.1 Tokoh-Tokoh Pembentukan Tentara PETA

Tujuan untuk mengupayakan berdirinya Tentara PETA adalah sebagai bagian Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaannya dan bagi Jepang untuk membantu perang Pasifik melawan sekutu, tokoh yang berperan penting dalam terwujudnya Tentara PETA ialah :

- **Ir. Soekarno**



Gambar II.4 Soekarno  
Sumber : <https://bit.ly/2I3tRVP>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

Soekarno lahir di Blitar 6 Juni 1901 adalah seorang Tokoh nasionalis yang memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada tanggal 7 Agustus 1944 terbentuknya panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang terdiri dari tokoh-tokoh nasional bangsa Indonesia yang dipimpin langsung oleh Soekarno beserta tokoh lainnya, sikap tentara Jepang yang menunda kemerdekaan Indonesia, justru memperbesar hasrat rakyat Indonesia untuk merdeka, Hingga saatnya bangsa Indonesia memutuskan melakukan perlawanan terhadap Jepang, Maka panitia persiapan kemerdekaan Indonesia dirubahnya menjadi Komite Nasional yang menunjukan pada dunia bahwa Indonesia menyerukan kehendak rakyat Indonesia dengan cara menciptakan ketertiban umum, Sebelum terbentuknya satuan Tentara PETA Soekarno adalah salah satu tokoh pergerakan yang sangat dekat dan dipercayai Jepang saat itu,

sehingga dibentuklah kesepakatan para tokoh-tokoh yang melahirkan Tentara PETA, yaitu buah pemikiran dari keinginan bangsa sendiri untuk merdeka. (Suwondo, 1996, h.11)

- **Drs.Mohammad Hatta**

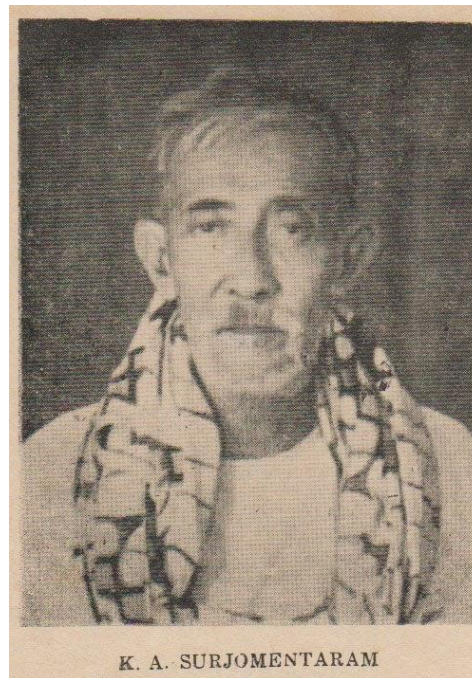


Gambar II.5 Mohammad Hatta  
Sumber : <https://bit.ly/2XVF1BQ>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

Bung Hatta lahir pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukittinggi, Sumatera Barat, Hatta adalah seorang tokoh yang memberanikan diri untuk berdiskusi dengan seorang Mayjen Harada yang menyatakan agar Nusantara tidak dijadikan koloni Jepang, tapi justru mengakui kemerdekaan Indonesia dan juga sebagai saudara sesama Asia, disamping itu bangsa Indonesia akan melakukan dukungan terhadap Jepang dalam perang melawan sekutu. Dan akhirnya Jepang menyetujui serta terbentuknya PUTERA Pusat Tenaga Rakyat yang mengangkat empat serangkai dan merupakan pusat propaganda Jepang untuk mendapatkan perhatian dari rakyat Indonesia, hasil dari kesepakatan tersebut Soekarno dan Hatta diundang oleh Kaisar Jepang dan Perdana Menteri Hideki Tojo pada tahun 1943. Ardi (2015)



- **Ki Ageng Suryomataram**



Gambar II.6 Ki Ageng Suryomentaram  
Sumber : <https://bit.ly/2YFzfVh>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

Ki Ageng Suryomentaram adalah putra bangsawan ke-55 dari pasangan kerajaan Sri Sultan Hamengku Buwono VII, menyampaikan buah pikirannya dan mengungkapkan rasa terimakasih terhadap Jepang karena telah mengusir Belanda dari Nusantara, serta disampaikannya permohonan resmi kepada pemerintah Jepang yang berisikan 1. Ucapan terimakasih karena Jepang sudah singkirkan Belanda, 2. Agar sekutu tidak kembali beliau meminta kepada petinggi Jepang untuk melakukan pembelajaran dalam berperang agar bisa membela tanah air, pembesar Kenpei Tai yaitu polisi militer Jepang langsung menemui Ki Ageng setelah diterimanya surat tersebut dan langsung disampaikan kepada *Seiko Shikikan* adalah pimpinan pemerintahan di Jawa agar usulan tersebut dipertimbangkan, dia bertemu dengan para pemimpin nasionalis yang mendapatkan kepercayaan dari Jepang yaitu tokoh-tokoh yang tergabung dalam empat serangkai. Dalam kesempatan ini ia meyakinkan Soekarno mengenai gagasan tersebut, namun pihak Jepang masih banyak memiliki kecurigaan terhadap usulan tersebut. Aryono (2014).

- **Ki Hajar Dewantara**



Gambar II.7 Ki Hajar Dewantara  
Sumber : <https://bit.ly/2K2YPQS>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

Ki Hajar Dewantara adalah salah satu tokoh penting sekaligus aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia yang mempunyai nama lengkap yaitu, Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang lahir pada tanggal 2 Mei 1889 Yogyakarta. seperti dikutip Wink (2016) merupakan tokoh pendidikan nasional yang merupakan pahlawan Indonesia, berdirinya organisasi Budi Utomo sebagai organisasi politik dan sosial, ia berperan penting dalam organisasi tersebut sebagai propaganda dalam menyadarkan masyarakat pentingnya semangat juang dalam kebersamaan dan persatuan Indonesia, ada semboyan-semboyan Ki Hajar Dewantara yang dipakai oleh dunia saat ini yaitu.

1. *Ing ngarso sung tulodo* (didepan memberikan contoh).
2. *Ing madyo mangun karso* (ditengah memberi semangat)
3. *Tut Wuri Handayani* (dibelakang memberi dorongan)

- **Raden Gatot Mangkupraja**



Gambar II.8 Gatot Mangkupraja  
Sumber : <https://bit.ly/2K2YPQS>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

Gatot Mangkupraja lahir pada tanggal 25 Desember 1898, Sumedang. Pada masa pendudukan Jepang mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari *Dai Nippon* untuk melaksanakan tugas dan sebagai ketua dari gerakan 3A yaitu, *Nippon Cahaya Asia*, *Nippon Pelindung Asia* dan *Nippon Pemimpin Asia*, dan dilanjutkannya atas desakan para tokoh nasional dan ulama Gatot Mangkupraja menuliskan surat dengan darahnya sendiri yang sehingga pembentukannya disepakati oleh *Dai Nippon* berdasarkan maklumat *Osamu Sirei* No.44, pelatihannya dipusatkan di Kompleks militer Bogor yang diberi nama Jawa Bo-ie Giyugun Kanbu Resentai, setelah terbentuknya Tentara PETA oleh tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan pembentukannya diumumkan oleh Tentara ke-16 Letnan Jendral Kumakichi Harada sebagai tentara sukarela, pendidikan dan pelatihan dimulai pada tanggal 15 Oktober 1943 di Bogor, perekrutannya para pemuda berasal dari Jawa, Madura dan Bali, tentara perwira terdidik selama 3-4 bulan masa pelatihan Tentara.

- **Kyai Haji Mas Mansoer**



Gambar II.9 Kyai Haji Mas Mansoer  
Sumber : <https://bit.ly/2TLfUyj>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

K.H Mas Mansur lahir pada tanggal 25 juni 1896 Surabaya, adalah seorang pemikir Islam, ahli agama yang namanya harum di Jawa Timur, masa kecilnya dilalui dengan belajar tentang Agama dan melakukan pendidikan di Mesir, kemudian ia bergabung dengan Sarekat Islam yang dipimpin oleh H.O.S Cokroaminoto yang merupakan guru bangsa yang melahirkan tokoh-tokoh yang ada di Indonesia. Mas Mansyur adalah salah satu dari empat serangkai yang ditunjuk memimpin organisasi PUTERA Pusat Tenaga Rakyat bentukan Jepang, ia berjuang bersama barisan para pemuda untuk melawan Belanda, dan salah satu pendorong lahirnya Tentara Pembela Tanah Air bersama tokoh nasional dan para ulama yang menuntut untuk segera dibentuknya satuan militer yang akan mempertahankan pulau Jawa, namun pada akhirnya ia dipenjarakan oleh Belanda di Surabaya, pada tanggal 25 April 1946 Mas Mansyur meninggal dunia ditahanan Belanda dan jenazahnya dimakamkan di Surabaya. Lestari (2013)

### II.2.2 Pendidikan dan Pelatihan Tentara PETA

Pusat pendidikan dan pelatihan Tentara Pembela Tanah Air (PETA) yang diberi nama *Jawa Bo-ei Giyugun Kanbu Resentai* . Adapun beberapa latihan setiap harinya seperti :

1. Apel
2. Mengibarkan Bendera dan Menghormati
3. Senam Pagi
4. Sarapan

Di *Daidan* atau batalion, para *Shidokan* atau guru pelatih terkadang menceritakan sosok kepahlawanan kaum samurai kepada Tentara PETA, dan juga ditanamkannya jiwa patriotisme serta menjunjung tinggi cinta tanah airnya Indonesia.



Gambar II.10 Pelaksanaan upacara  
Sumber : <https://bit.ly/2WAQSn3>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

Momen tersebut adalah dimana satuan Tentara PETA yang sedang berlatih menembak sesuai dengan pendidikan setara yang diberikan oleh Tentara Jepang kepada satuan Tentara PETA yang nantinya akan mempertahankan tanah air dan siap untuk menjadi serdadu Tentara melawan sekutu serta perang di Asia Timur Raya.



Gambar II.11 Latihan menembak  
Sumber : <https://bit.ly/2WAQSn3>  
(Diakses Pada 01/04/2019)

Bung Karno mengikuti latihan satuan Tentara Pembela Tanah Air (PETA) dalam satu hari satu malam di pusat pelatihan Tentara PETA dan mengikuti latihan cara memberi hormat prajurit kepada perwira.



Gambar II.12 Soekarno dan prajurit PETA  
Sumber : <https://bit.ly/2FW6U4e>  
(Diakses Pada 05/04/2019)

### II.2.3 Tingkatan Tentara PETA

Ada lima macam kepangkatan Tentara PETA yang masing-masing mempunyai peran tersendiri, rata-rata anggotanya adalah anak muda yang memahami pentingnya arti kemerdekaan berikut adalah kepangkatannya :

- *Daidanco*: posisi sebagai komandan batalyon, mereka yang berkategori pejabat birokrasi, pemuka agama, penegak hukum, pamongpraja
- *Chudanco*: komandan kompi, yang dipilih dari beberapa latar belakang yang sudah memiliki jabatan penting seperti para pengajar atau guru, dan penulis.
- *Shodanco*: komandan peleton, yang dipilih dalam ranah pendidikan atau para pelajar sekolah seperti setingkat SMP dan SMA
- *Bundancho*: komandan regu dari pemuda yang minimal bersekolah SD setingkat
- *Giyuhei*: prajurit dipilih dari pemuda-pemuda yang belum mendapatkan pendidikan atau rakyat kalangan bawah.



Gambar II.13 Seragam Tentara PETA  
Sumber : <https://bit.ly/2t8kPOZ>  
diakses pada (2019)



Bentuk pendidikan dan pelatihan yang dilakukan adalah mulai dari baris berbaris, teori taktik tempur, gerakan pertempuran siang dan malam, selain itu diperkenalkan pelatihan tembak menembak mulai dari senjata laras pendek, laras panjang dan juga senjata mesin berat seperti mortar dan lain-lain.



Gambar II.14 Tentara PETA  
Sumber : <https://bit.ly/2VqjSOk>  
diakses pada (2019)

#### **II.2.4 Pemberontakan di Blitar**

Arifin (1996) yang menyatakan bahwa awal terjadinya pemberontakan di Blitar adalah dikarenakan adanya *romusha* dan kekejaman Jepang terhadap rakyat Indonesia yang akhirnya membuat Tentara PETA di Blitar merasakan kekecewaan yang sangat besar terhadap Jepang saat itu yang akhirnya membuat prajurit-prajurit Tentara PETA sudah tidak mempercayai Jepang, karena rasa nasionalis dan patriotis yang tumbuh saat itu sangat tinggi serta menjunjung tinggi kemerdekaan Indonesia secara cepat dan timbulnya pemberontakan bukan karena ketidak Puasan Tentara PETA terhadap Jepang tetapi sudah dijiwai adanya semangat yang tinggi, bahwa Indonesia harus sejajar dengan bangsa-bangsa lain dan menolak tunduk terhadap Jepang, pemberontakan munculnya dari *Soedanco* Supriyadi, Muradi dan *Chudanco* Dr. Ismagil sebagai penasehat. Pemberontakan sudah direncanakan pada *Daidan-daidan* di Jawa Timur seperti Tulungagung, Kediri, Malang, Madiun, Surabaya, dan sebagainya. Bahkan dari daerah daerah lain mendapatkan dampak cukup positif.





Gambar II.15 Romusha  
Sumber : <https://bit.ly/2HZ5sSa>  
diakses pada (2019)

Pada tanggal 14 Februari 1945 pada saat dini hari pemberontakan mulai dilakukan setelah pembagian amunisi dan persenjataan Tentara PETA, Supriyadi menyusun matang-matang strategi untuk melakukan pemberontakan dengan menembaki sasaran-sasaran yang telah ditentukan, terjadilah pemberontakan besar di Blitar yang dipimpin langsung oleh Supriyadi dan berhasil memborbardir pos-pos markas dan *Daidan-daidan* yang dikuasai oleh Jepang. Tak lama dari itu Tentara Jepang mengirim pasukan tambahan dari batalion lainnya dan segera menyerbu balik pasukan Tentara PETA dan akhirnya satuan Tentara PETA mulai terdesak dengan diakhiri dengan genjatan senjata.



Gambar II.16 Pasukan PETA  
Sumber : <https://bit.ly/2HZ5sSa>  
diakses pada (2019)

Dalam usaha untuk melemahkan pemberontakan, Jepang menggunakan cara seperti tentara kolonial, yaitu dengan mengadu domba antara Tentara PETA yang masih berpihak dengan Jepang, dan akhirnya Jepang dapat melumpuhkan pemberontakan dengan membujuk pasukan untuk melakukan penarikan pasukan ke *daidan-daidan*. Serta meminta pasukan PETA untuk membawa Supriyadi agar menyerahkan diri pada tanggal 15 Februari 1945 untuk bertanggung jawab atas peristiwa pemberontakan yang terjadi di Blitar, namun yang terjadi Supriyadi masih tidak menampakan dirinya dan dinyatakan hilang saat itu, sementara Muradi yang menggantikan Supriyadi untuk berhadapan dengan Tentara Jepang.

Muradi dirayu oleh Jepang untuk melakukan penyerahan dan melucuti senjata pasukan PETA yang melakukan pemberontakan, sebelumnya Muradi menyatakan beberapa persyaratan diantaranya yaitu “Kami mau menyerah asal tidak dijadikan tawanan” Jepang setuju dengan kesepakatan tersebut dengan memberikan samurai katana kepada Muradi sebagai tanda sepakat, setelah pasukan Muradi sepakat dan menyerah, ternyata persyaratan tersebut hanyalah tipu muslihat *Katagiri Buitaico* adalah janji seorang samurai yang ternyata malah di Langgar oleh satuan Tentara ke-16 yang ada di Blitar, hingga Muradi beserta kelompoknya dibawa ke Jakarta untuk diadili sesuai hukum militer Jepang pada saat itu, jumlahnya 55 orang, terdiri dari 2 *chudancho*, 8 *shodancho*, 33 *budancho*, 12 *giyuhei*. Sebagian dari mereka dihukum seumur hidup dan sebagian lainnya mendapatkan hukuman mati diantaranya :

1. Dokter Ismangil *Chudancho*
2. Moeradi *Shodancho*
3. Suparyono *Shodancho*
4. Sunanto *Budancho*
5. Halir Mangkudijaya *Bundancho*
6. Sudarmo *Bundancho*



Gambar II.17 Sodancho Soeprijadi  
Sumber : <https://bit.ly/2CZ8d1P>  
diakses pada (2019)

Sedangkan Supriyadi sendiri sebagai pimpinan Pemberontakan utamanya belum diketahui kedaannya. Ada dugaan bahwa ia telah mati namun mayatnya tak pernah ditemukan dan ada juga yang beranggapan bahwa ia diculik oleh Tentara Jepang, hal tersebut mendapatkan banyak perdebatan dari kalangan elite politik saat itu sehingga banyak tanggapan bahwa sengaja dirahasiakan agar tidak timbulnya pemberontakan lebih besar lagi, Pemberontakan di Blitar bukan satu satunya yang terjadi adapun yang terjadi di Cilacap dan Cimahi, pemberontakan ini membuat Jepang kewalahan dan memberikan kejutan yang tak diharapkan Jepang.

Pada Tanggal 15 Agustus 1945 disiarkan dalam Radio yang menyatakan Jepang menyerah terhadap sekutu, karena pada saat itu Jepang sedang mengalami permasalahan yang banyak yang membuatnya menyerah, bagaimana cara menghadapi pergerakan Indonesia yang menuntut akan kemerdekaanya, pimpinan Tentara ke-16 Jepang tidak dapat kesempatan untuk meminta kejelasan dan intruksi dari atasannya, karena itu mereka mengambil kebijakan sendiri, yaitu mempertahankan keadaan dalam *status quo* yaitu mempertahankan keadaan saat ini sesuai dengan *konvensi Jenewa* yaitu protocol empat perjanjian standar hukum internasional, berarti ini membuat kemerdekaan di Indonesia semakin tertunda dan

terancam, namun pemerintah Indonesia selalu bersikap tegas tidak mau dianggap sebagai inventaris baik oleh Jepang maupun belanda,

Timbullah tiga pendirian yang Jepang sampaikan yaitu orang-orang Jepang masih menginginkan pertahanan dalam status quo, berarti menunggu Indonesia diberikan kepada pihak pemenang ataupun sekutu, yang kedua adalah pihak Jepang tidak tahu-menahu atau bersikap netral terhadap apa yang sedang terjadi, yang ketiga bangsa Jepang sebagian besar masih mempunyai dukungan terhadap Indonesia secara terang-terangan di Pihak bangsa Indonesia.

### **II.2.5 Proklamasi Negara Republik Indonesia**

Pada tanggal 8 Agustus 1945 PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dan ditunjuklah Ir.Soekarno dan Drs.Moh Hatta masih melakukan perundingan untuk melakukan persiapan kemerdekaan Indonesia yang ditepatkan pada tanggal 18 Agustus 1945, namun para pemuda merasakan hal yang tidak menyenangkan dikarenakan PPKI itu masih ada pengaruh Jepang, dan seharusnya bangsa Indonesia melakukan kemerdekaannya dengan kemauan sendiri tanpa campur tangan bangsa Jepang. Sutan Sjahrir adalah pemuda yang mendesak kepada Soekarno untuk segera melakukan kemerdekaan Indonesia, namun para petinggi senior beranggapan lain dan masih mencari kapitulasi Jepang dan pelaksanaan proklamasi akan dibicarakan dalam rapat PPKI.



Gambar II.18 Rengasdengklok  
Sumber : <https://bit.ly/2VnRwnP>  
diakses pada (2019)

Golongan para pemuda bersikap lain, mereka segera melakukan rapat penting yang memutuskan agar Ir. Soekarno pada keesokan harinya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia sehingga membuat suasana menjadi sangat tegang dan Soekarno masih menunggu keputusan dalam rapat PPKI. Perdebatan ini akhirnya membawa inisiatif para pemuda untuk melakukan pengamanan dan dibawah Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok agar menjauhi pengaruh-pengaruh Jepang terhadap kedua tokoh tersebut, Yang melakukan persiapan-persiapan tersebut adalah satuan Tentara Pembela Tanah Air yang dipimpin oleh Shodancho Singgih dari *Daidan* Jakarta.

Berakhirnya dengan kesepakatan antara pemuda dan Mr. Soebarjo bahwa proklamasi harus dilakukan di Jakarta dan dibawah kedua tokoh penting Soekarno dan Hatta ke rumah Laksamana Maeda yang bersedia memberikan dan menjamin keselamatan mereka selama di rumah tersebut. Proklamasi akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta pada pukul 10:00 WIB yaitu tempat dimana Soekarno tinggal dan dibacakannya Proklamasi oleh Ir. Soekarno dan disaksikan oleh Hatta dan berakhir dengan pembacaan teks Proklamasi yang membuat Indonesia merdeka, pengibaran bendera Merah Putih dipimpin langsung oleh *Chudanco* Satuan PETA yaitu Latief Hendranigrat serta beberapa pasukan PETA lainnya mengamankan sekitar area tersebut.



Gambar II.19 Pembacaan Teks Proklamasi  
Sumber : <https://bit.ly/2D2QTJf>  
diakses pada (2019)



Gambar II.20 Pengibaran Bendera

Sumber : <https://bit.ly/2D2QTJf>

diakses pada (2019)

### **II.2.6 Pembubaran Tentara Pembela Tanah Air**

Pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dikeluarkannya perintah oleh Jepang untuk melakukan pembubaran *Daidan-daidan* Tentara PETA. Pada tanggal 19 Agustus Panglima Tentara ke-16 Jepang Letnan Jendral Nagano Juchiro mengucapkan pidato perpisahan kepada anggota PETA yang telah dibubarkan. *Daidan-daidan* Tentara satuan tanpa diberitahu mendadak dilucuti persenjataannya, Tentara Peta dibubarkan tetapi masih memiliki jiwa dan semangat keprajuritan yang tinggi dan menjadi pelopor dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia, di daerah masing-masing mereka menyusun kekuatan dan mengajak mereka yang sebelumnya adalah bagian dari satuan militer seperti *Heiho*, *Seinendan*, dan pemuda lainnya yang sudah dibekali latihan kemiliteran sehingga terbentuknya BKR (Badan Keamanan Rakyat) sebagai wadah perjuangan yang selanjutnya dan pemuda-pemuda inilah yang melopori perebutan kekuasaan dari tangan Jepang.

Urip Sumoharjo adalah bekas Tentara KNIL yang berpangkat mayor dan diberi tugas untuk membentuk satuan Tentara Nasional pada tanggal 5 Oktober 1945 dan dikeluarkannya maklumat pemerintah yang menyatakan berdirinya Tentara Nasional yang disebut TKR (Tentara Keamanan Rakyat) oleh karena itu pada bulan November 1945 diadakan musyawarah yang dihadiri oleh panglima divisi dan komandan resimen dari seluruh pulau Jawa dan Sumatra, diantaranya Urip sumaharjo, Mr. Amir Syariffudin, Kolonel Sudirman, yang terpilih adalah Sudirman ia adalah mantan *Daidancho* Tentara PETA.

Pada tanggal 10 Desember 1945 Presiden mengumumkan Sudirman sebagai panglima besar Tentara Keamanan Rakyat. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa tokoh Tentara PETA yang perlu ditampilkan kedepan sebagai pelopor untuk membangun Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, karena tokoh-tokoh PETA sudah disenangi rakyat saat itu dan mempunyai pandangan politik yang selaras dengan masyarakat.



Gambar II.21 Tentara Keamanan Rakyat  
Sumber <https://bit.ly/2ZpOuVy>  
diakses pada (2019)

### II.3.1 Opini Masyarakat

#### Wawancara

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan langkah yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan beberapa tanggapan dan opini masyarakat terkait objek yang sedang dikaji tersebut cara yang dilakukan dengan mewawancarai masyarakat baik secara *online* ataupun langsung, adalah cara untuk mendapatkan sebuah data informasi dan opini dari sumber yang berlaku, untuk melakukan tanya jawab atas pertanyaan pewawancara kepada narasumber serta mendapatkan sebuah data berdasarkan fakta, baik dilakukan secara terbuka atau secara tertutup.

Menurut Sugiono (2013 ; 224). “merupakan teknik pengumpulan data dan langkah untuk memperoleh informasi secara strategis dalam sebuah penelitian”. Atau pun berupa kegiatan dalam pengumpulan data berdasarkan cara pandang, pemikiran , referensi dan ulasan narasumber terhadap suatu fenomena yang menjadi perbincangan dan juga pencarian data sesuai prosedur yang berlaku ada beberapa jenis wawancara yaitu:

- Wawancara tertutup  
Dilakukan dengan cara tertutup tanpa mempublikasikan data narasumber karna terkait dengan pembahasan yang bersifat rahasia, bertujuan untuk melindungi dari terjadinya resiko yang membahayakan bagi narasumber.
- Wawancara terbuka  
Adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka, semua data serta *profile* narasumber dapat dipublikasikan, pertanyaan-pertanyaan bersifat bebas demi memperoleh data yang jelas.

Setelah melakukan wawancara terhadap narasumber berikut adalah pemaparan dari beberapa pihak yang bersangkutan dengan sejarah Tentara PETA, Firdaus (Kepala Museum PETA)

- Firdaus (Kepala Museum)  
“Awal pembentukan Tentara PETA tidak lepas dari kebijakan Jepang yang memberikan kesempatan kepada Indonesia untuk merdeka dan persyaratan untuk terbentuknya suatu negara disampingnya ada wilayah, harus ada tentara yang kuat. Maka masyarakat dan khususnya pemuda Indonesia diajak oleh Jepang untuk membentuk satuan tentara sukrela dan dibentuk



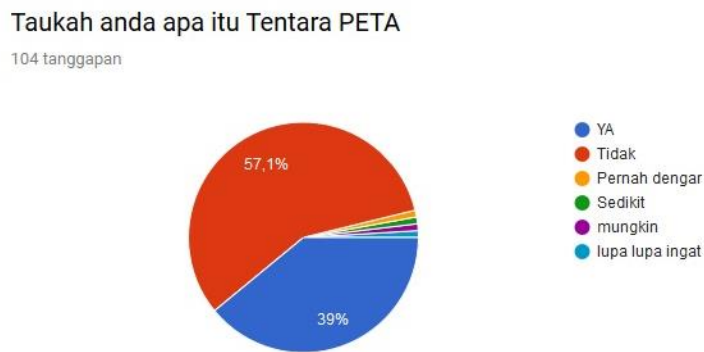
oleh undang-undang yaitu *osamu sirei* dan bekerjasama dengan tokoh-tokoh Indonesia untuk membentuk Tentara PETA, khususnya di wilayah Jawa, Madura dan Bali yaitu wilayah terbatas. Ada beberapa ribu pemuda yang ikut mendaftar, hanya yang dapat diterima berjumlah 1061 pemuda yang terpilih yang memenuhi syarat, lulusan Tentara PETA adalah perwira ada beberapa level kepangkatan yaitu, *Sodancho* setingkat letnan II, *Cudancho* setingkat Kapten atau komandan kompi dan pangkat tertinggi adalah *Daidancho* setingkat komandan Batalyon, dilaksanakan pendidikan dan pelatihan 3-4 Bulan.

Makna dan lambang bendera PETA menurut Bapak Firdaus, "kebetulan memang panji dan bentuk bendera PETA mengacu pada masih mengandung lambang-lambang Jepang dimulai dari matahari terbit, kemudian ada bulan dan bintang, dan ada beberapa warna yang mempunyai arti, pertama adalah matahari terbit melambangkan semangat, kemudian warna ungu adalah kesejahteraan, warna hijau adalah keprajuritan, merah keberanian Tentara PETA dalam kemerdekaan Indonesia. Begitulah mengenai makna dari bendera Tentara PETA"

- Ani Sumarni (pengurus museum) "Tentara PETA awal pembentukannya adalah kesepakatan kedua negara yaitu bangsa Indonesia dan Jepang bertujuan untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia serta membantu Jepang pada perang Asia dan dijadikan sebagai tentara cadangan bagi Jepang untuk melindungi Indonesia dari serangan pihak sekutu. Dan juga ada beberapa tokoh Indonesia yang mendukung terbentuknya Tentara PETA dari mulai tokoh nasionalis dan tokoh agama, yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk terbentuknya semangat dalam kemerdekaan Indonesia"
- Bayu (Mahasiswa), "Dulu pernah mendapatkan pelajaran ini sewaktu sekolah dasar mengenai Tentara PETA namun sekarang kurang tahu, dan saya rasa itu sudah lama sekali. Tentara PETA dibentuk oleh bangsa Indonesia untuk melawan penjajah"
- Bapak Burhan (Masyarakat), "Pembentukannya? Jepang itu yang buat, kepentingan Jepang untuk melakukan pertahanan di Indonesia."

### II.3.2 Kuisisioner

Dilakukannya riset melalui kuisisioner terhadap masyarakat. Yang memberikan tanggapan responden yang memberikan tanggapan adalah sebanyak 104 dari berbagai usia, yang berada di pulau Jawa Barat, berikut adalah data yang didapatkan dari hasil tanggapan berikut ini:

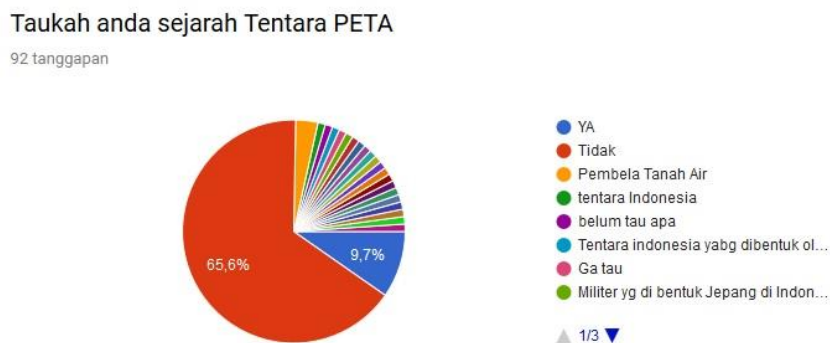


Gambar II.22 Kuisisioner 1

Sumber : google docs

diakses pada (2019)

Pengetahuan masyarakat tentang Tentara PETA yang akhirnya mendapatkan hasil. Tanggapan 57,1% menjawab tidak mengetahui. Sedangkan yang memberi tanggapan mengetahui berjumlah 39% dan terdapat pendapat lain dari responden.



Gambar II.23 Kuisisioner 2

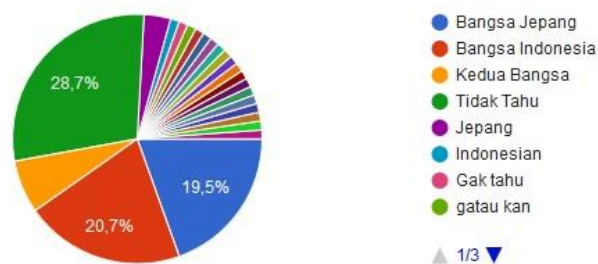
Sumber : google docs

diakses pada (2019)

Dari keseluruhan data yang didapat terkait pengetahuan responden terhadap sejarah Tentara PETA adalah menjawab YA mengetahui sebanyak 9,7% dan yang menjawab TIDAK 65% serta tak sedikit pula yang mengutarakan pernyataan-pernyataan dari masyarakat yang beragam. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya informasi sejarah Tentara PETA terkait minimnya pengetahuan terhadap masyarakat secara umum

#### Siapakah yang membentuk Tentara PETA

82 tanggapan



Gambar II.24 Kuisisioner 3

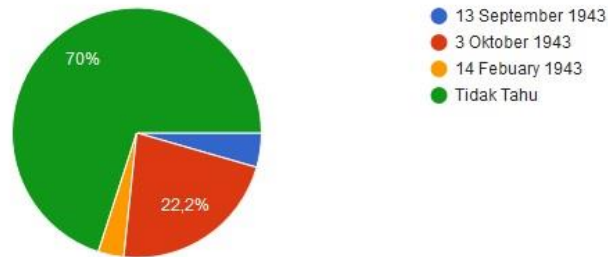
Sumber : google docs

diakses pada (2019)

Dari data di atas memberikan gambaran serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait tentang siapa yang mendirikan Tentara PETA dan tidak sedikit tanggapan masyarakat yang memberikan tanggapan lain, yang menjawab 17 responden atau 19,5% menjawab bangsa Jepang yang membentuk, 18 responden atau 20,7% menjawab bangsa Indonesia yang membentuk, yang menjawab kedua bangsa yang membentuk adalah 6 responden atau 7,4% dan juga yang menjawab Tidak Tahu sebanyak 24 responden atau 28,7%

### Kapan dibentuknya Tentara PETA

90 tanggapan



Gambar II.25 Kuisisioner 4

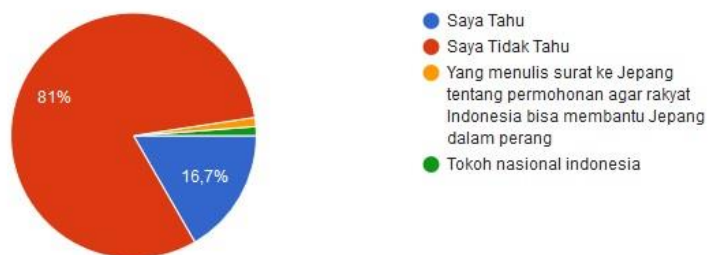
Sumber : google docs

diakses pada (2019)

Dari data diatas mendapatkan 90 tanggapan responden yang menjawab, sebesar 70% menjawab Tidak Tahu dan yang mengetahui atau memperoleh Jawaban yang sesuai hanya 22%

### Siapakah Gatot Mangkoepradja

84 tanggapan



Gambar II.26 Kuisisioner 5

Sumber : google docs

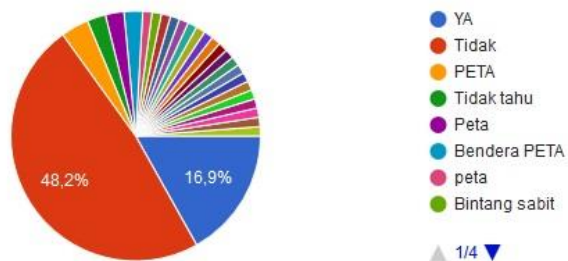
diakses pada (2019)

Gatot Mangkoepradja adalah salah satu Tokoh yang mendirikan PETA, hasilnya adalah yang mengetahui hanya 16% sedangkan yang tidak mengetahui sebanyak 81% serta ada pula yang memberikan tanggapan lain.



Taukah anda bendera apa ini

83 tanggapan



Gambar II.27 Kuisisioner 6

Sumber : google docs

diakses pada (2019)

Dari data diatas responden menjawab mengetahui sebanyak 16,9% sedangkan yang menjawab tidak mengetahui 48,2% dan banyak pula Jawaban dari responden yang mengetahui terkait bendera atau panji kesatuan militer PETA.

### **II.3.3 Resume**

Setelah melakukan riset dan pengumpulan data terkait perjalanan perjuangan dan sejarah tentara Pembela Tanah Air dalam mengisi kemerdekaan Indonesia telah mendapatkan hasil yang sesuai dan dapat ditarik kesimpulan, bahwa masyarakat pada umumnya masih minim pengetahuannya, pembentukannya masih banyak disajikan dalam berbagai perspektif yang berbeda, tetapi setelah melakukan pengumpulan data bahwa simpang siur yang terjadi terkait Tentara Pembela Tanah Air dan juga pengumpulan pada media-media pemberitaan ataupun fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, bahwa apa yang disampaikan tidak sepenuhnya salah dikarenakan informasi yang disampaikan mengandung muatan yang sesuai dengan sejarah saat ini, menurut Museum PETA kenapa banyak terjadi kesalahpahaman ataupun perbedaan persepsi dikarenakan masih banyaknya disajikan dalam bentuk ringkas saja sehingga terjadinya pro dan kontra yang terjadi saat ini.

Setelah melakukan hasil pencarian dan pengumpulan data secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa masih ditemukannya beberapa masyarakat yang minim pengetahuannya terkait perjalanan sejarah Tentara PETA serta tokoh-tokoh penting dan perannya pada kemerdekaan Indonesia, khususnya dikalangan masyarakat umum, ini terjadi dikarenakan masih banyak media-media yang memberikan informasi yang kurang valid ataupun cara penyampaiannya kurang tepat kebenarannya.

### **II.3.4 Solusi Perancangan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait Tentara PETA sangatlah menarik dan penting untuk dibahas, dikarenakan ada beberapa tokoh-tokoh nasional dan tokoh pendiri bangsa yang cinta akan bangsanya dengan bersama-sama berjuang untuk terciptanya kemerdekaan. Akan tetapi sebagian masyarakat umum masih sangat minim sekali akan pengetahuannya serta kurangnya media Informasi yang terkait Tentara PETA, berhubungan dengan hal tersebut diperlukannya media informasi yang menarik untuk menceritakan perjalanan dan sejarah Tentara PETA dalam perjuangan kemerdekaan. Media yang dipilih adalah buku cerita bergambar (cergam) menurut Nugiyantoro (2015, h. 152) menjelaskan buku cergam adalah

“buku bacaan cerita yang menampilkan gambar dan narasi secara verbal disertai dengan gambar-gambar ilustrasi itu disebut buku cerita bergambar“. Media ini diharapkan mampu memberi gambaran tentang Tentara PETA yang mencakup tokoh-tokoh pergerakan, narasi, dan ilustrasi/visual menarik yang telah disesuaikan. Dengan adanya perancangan tersebut diharapkan masyarakat dapat mengenal dan mengingat kembali sejarah bangsanya dan mampu mengambil nilai-nilai positif serta bisa termotivasi untuk pembelajaran di kehidupan masa depan berbangsa yang lebih baik.